

Darmawan, B., Saam, Z., Zulkarnaini
2010:2 (4)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU DAN
PERANSERTA DENGAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP
SERTA KESANGGUPAN MEMBAYAR MASYARAKAT SEKITAR
BANTARAN SUNGAI DI KOTA PEKANBARU**

Budi Darmawan

Alumni Program Studi Ilmu Lingkungan PPs Universitas Riau, Pekanbaru

Zulfan Saam

Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau, Pekanbaru

Zulkarnaini

Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau, Pekanbaru

***Related Knowledge, Attitudes, Behavior and Participation with Environmental
Awareness and Public Pays Ability Around River in Pekanbaru City***

Abstract

This research aim to detect the extent to which the relationship of these variables on a factor associated with the variables on one or more other factors based on correlation coefficients. The hypothesis proposed in this study were: (1) awareness of the environment is influenced by the variable knowledge, attitudes, behavior and participation; (2) willingness to pay is influenced by the variable knowledge, attitudes, behaviors, and participation through environmental awareness, and (3) willingness to pay is influenced by the ability to pay. Based on a hypothesis test results are not entirely acceptable, because the path coefficient based on testing a sub-structure, only the knowledge variable path coefficient (X_1), behavior (X_3) and participation (X_4) on environmental awareness (Y) which is statistically meaningful and acceptable, whereas the path coefficient attitude variable (X_2) was not statistically significant and rejected. Second hypothesis test results are not entirely acceptable, because the path coefficient based on testing, only the knowledge variable path coefficient (X_1), behavior (X_3) and participation (X_4) against the capability to pay (Z) through environmental awareness (Y) and statistically significant and accepted, whereas the path coefficient attitude variable (X_2) was not statistically significant and rejected. While the relationship between the ability of the respondent's willingness to pay for river water quality improvement program shows good relationship. This may illustrate that the higher the ability to pay the respondents will follow the higher the willingness to pay.

Keywords: *knowledge, attitude, behavior, participation, environmental awareness*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya aktivitas masyarakat di sekitar bantaran sungai tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas air sungai, karena limbah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat tersebut bila dibuang langsung ke perairan sungai bila melebihi kemampuan sungai untuk membersihkan diri sendiri (*self purification*), maka timbul permasalahan yang serius yaitu pencemaran perairan, sehingga berpengaruh negatif terhadap kehidupan biota perairan dan kesehatan masyarakat yang memanfaatkan air sungai tersebut (Kasry, 2005).

Penurunan kualitas air sungai Siak dan anak-anak sungai di Kota Pekanbaru adalah perbuatan manusia yang sadar atau tidak sadar, langsung atau tidak langsung mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan, khususnya air sungai. Yunus (2005) menyatakan bahwa terbatasnya upaya pengendalian pencemaran air diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan serta kurangnya penegakan hukum bagi pelanggar pencemaran lingkungan. Krisis dan pencemaran air yang terjadi tersebut tidak terlepas dari pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta masyarakat yang buruk dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya air secara berkelanjutan.

Kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup karena kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan, sehingga muncul berbagai aksi menentang kebijaksanaan yang tidak berwawasan lingkungan (Swan dan Stapp, 1974). Sedangkan menurut Krech and Crutfield (1985) menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terjadi sebagai akibat berkembangnya pemahaman terhadap lingkungan itu sendiri ataupun akibat terjadinya perubahan kebutuhan nilai-nilai yang dianut, sikap dan karakteristik individu. Menurut Iskandar (2003) terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pandangan manusia terhadap kelestarian lingkungannya. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pandangan manusia tersebut tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya, serta norma-norma yang terdapat di sekitar lingkungan tempatnya berada.

Benet (1974) dalam Putrawan (1996) menggambarkan keterkaitan antara lingkungan sebagai kebutuhan dasar manusia. Artinya seseorang individu mungkin bertindak terhadap lingkungannya dan kondisi lingkungan juga, sebaiknya akan mempengaruhi individu berperilaku. Model hubungan kebutuhan dasar manusia dan lingkungan, tergambar juga bahwa sikap merupakan pandangan, pengetahuan, perasaan dan kecenderungan perilaku seseorang dalam menghadapi suatu objek. Pengetahuan yang bertambah akan mengarah kepada sikap yang positif (sadar lingkungan) yang seharusnya akan menentukan perilaku mengelola lingkungan hidup dengan kualitas yang lebih baik. Sikap itu mempunyai arti apabila ditempatkan dalam bentuk pernyataan perilaku, baik perilaku lisan maupun perilaku perbuatan. Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam kenormalan dan merupakan respon/reaksi terhadap lingkungannya.

Menurut Fauzi (2004) pendekatan yang umumnya dipakai untuk mengembalikan kondisi lingkungan hidup yang rusak kepada kondisi yang sesuai dengan daya dukung lingkungan serta daya tampung lingkungan berdasarkan dukungan partisipasi masyarakat yaitu dengan

menggunakan metode penilaian oleh masyarakat melalui survei untuk mengetahui kesanggupan membayar atau kesediaan menerima ganti rugi atas rusaknya suatu ekosistem lingkungan. Nilai ekonomi lingkungan hidup dapat diperoleh secara langsung dengan menanyakan kepada individu atau masyarakat mengenai keinginan dan kesanggupan mereka membayar barang atau jasa yang dihasilkan oleh lingkungan serta upaya perbaikan kualitas lingkungan tersebut menjadi ke kondisi lebih baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemui dilapangan saat ini maka terlihat bahwa (1) masyarakat belum peduli terhadap keberadaan air sungai, baik dari sisi kuantitas, kualitas maupun kontinuitasnya, (2) pengetahuan masyarakat yang masih belum menganggap air sungai sebagai komoditas sehat atau sebagai upaya investasi kesehatan, (3) sikap dan perilaku masyarakat masih menganggap air sungai sebagai komoditas sosial atau bebas, belum menyadari telah terjadinya pergeseran nilai, dan (4) peranserta masyarakat yang belum sadar, bahwa air sungai adalah menjadi urusan utama setiap orang atau individu, dan masih menganggap air sungai menjadi tanggung jawab Pemerintah saja. Hal ini karena juga ada anggapan tidak bersifat menetap, maka tidak mudah ditetapkan hak kepemilikannya, sehingga air sungai dianggap sebagai barang milik bersama (*common property*). Status air sebagai *common property* menyebabkan sumber daya air sangat rentan terhadap kerusakan, karena pengguna umum tidak bertanggung jawab terhadap keberadaan dan kelestariannya. Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

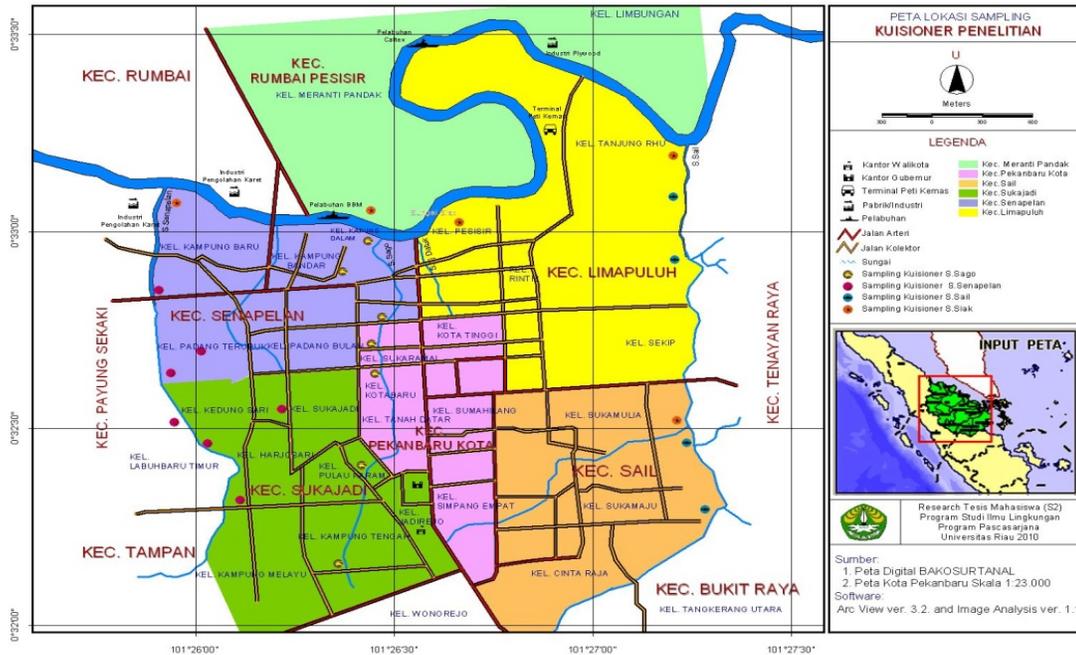
1. Pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta berhubungan dengan kesadaran lingkungan hidup.
2. Pengetahuan, sikap, perilaku, dan peranserta berhubungan dengan kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup.
3. Kesanggupan membayar berhubungan dengan kesediaan membayarnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat yang bermukim di sekitar bantaran masing-masing sungai yang ada di sekitar wilayah Kota Pekanbaru yaitu pada masing-masing Sungai Siak, Sail, Senapelan dan Sago seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2009.

Populasi yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah masyarakat atau kepala keluarga yang tinggal di sekitar bantaran masing-masing sungai berdasarkan lokasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendataan maka didapatkan jumlah kepala keluarga yang tinggal di masing-masing sungai diperkirakan sebanyak 997 kepala keluarga dan dianggap dapat mewakili atas terpenuhinya suatu data yang ada kaitannya dengan tujuan dari penelitian ini.

Sampel pada penelitian ini adalah kepala rumah tangga atau yang paling bertanggung jawab dan sangat menentukan dalam rumah tangga tersebut. Dari hasil iterasi maka didapatkan ukuran sampel adalah sebesar 202 sampel.



Gambar 1.
Lokasi Pengambilan Sampel Responden Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yang dianalisis secara deskriptif melalui prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel maka digunakan teknik korelasional, yaitu bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana hubungan variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada nilai koefisien korelasi.

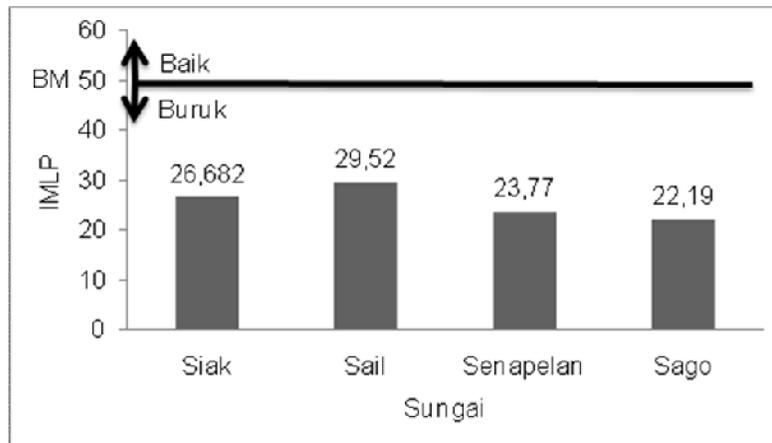
Analisis hubungan dan pengaruh dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*. SEM menyediakan teknik estimasi yang sesuai dan efisien untuk serangkaian estimasi persamaan regresi berganda secara terpisah-pisah maupun secara simultan (Prasetyo, 2003). Tingkat hubungan/intensitas hubungan antar variabel diukur dalam bentuk angka atau indeks koefisien korelasi yang bergerak antara -1 sampai +1. Jika koefisien menghasilkan angka negatif berarti menunjukkan arah berbalik atau berlawanan arah, tetapi jika menghasilkan angka positif berarti hubungan menunjukkan arah yang sama (Wirartha, 2005).

Untuk menggambarkan hubungan korelasional antar variasi digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda. Teknik analisis jalur pertama kali diperkenalkan oleh Sewall Wright (1993) dalam Sitepu (1994) sebagai alat untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam produksi ternak, namun penerapannya sekarang meluas ke bidang-bidang lain, seperti genetika terapan dan ekonomi (Sitepu, 1994).

Analisis jalur berpedoman pada diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis. Dengan cara ini maka dapat dihitung hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel eksogen (bebas) terhadap variabel-variabel endogen (terikat). Hubungan ini tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficient*) yang sesungguhnya adalah koefisien regresi yang telah dibakukan (Kerlinger, 2002 dalam Muisman, 2003). Adapun paket software yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan data perhitungan maka akan digunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Mutu Lingkungan Perairan untuk masing-masing sungai yang pernah dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru bekerja sama dengan Universitas Riau Tahun 2007 maka dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.
Sebaran IMLP (Sumber: BLH Kota Pekanbaru, 2007)

Gambar 2 memperlihatkan perhitungan nilai Indeks Mutu Lingkungan Perairan masing-masing perairan sungai berkisar antara 22,19–29,52 dan bila dibandingkan dengan tabel kriteria Indeks Mutu Lingkungan Perairan maka masing-masing sungai memperlihatkan telah berada pada kondisi buruk sampai sangat buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat masih menganggap sungai sebagai tempat penampungan sampah gratis.

Hubungan Variabel Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Peranserta Terhadap Kesadaran Lingkungan Hidup

Untuk mengetahui besarnya hubungan secara simultan variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta (variabel bebas) terhadap variabel kesadaran lingkungan hidup (variabel terikat) maka dapat dinyatakan dalam angka R square dalam bentuk *model summary* seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Model Summary Sub Struktur Jalur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774(a)	,600	,592	,837

a Predictors: (Constant), Peranserta (X₄), Pengetahuan (X₁), Perilaku (X₃), Sikap (X₂)

Tabel 1 memperlihatkan dihasilkan angka R square perhitungan sebesar 0,600. Artinya hubungan variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta secara simultan terhadap kesadaran lingkungan hidup responden sebesar 60%, sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup secara simultan maka digunakan uji F seperti terlihat tabel berikut:

Tabel 2.
Anova Sub Struktur Jalur 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206,603	4	51,651	73,778	,000(a)
	Residual	137,917	197	,700		
Total		344,520	201			

a Predictors: (Constant), Peranserta (X₄), Pengetahuan (X₁), Perilaku (X₃), Sikap (X₂).
b Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan Hidup (Y)

Tabel 2 memperlihatkan besarnya angka F perhitungan $73.778 > F$ tabel 2.21 dengan derajat kebebasan (df) untuk ketentuan numerator: jumlah variabel - 1 atau $6-1 = 5$; dan denominator: jumlah kasus - 5 atau $202 - 5 = 197$ pada tingkat signifikansi (α) = 0,05 maka H₀ ditolak sehingga H₁ diterima pada taraf signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa hubungan secara simultan antara variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup adalah signifikan.

Sedangkan hubungan secara individual antara variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup secara individual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Standard Coefficient Beta Sub Struktur Jalur 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,344	1,070		-1,256	,211
	Pengetahuan (X ₁)	,158	,038	,193	4,172	,000
	Sikap (X ₂)	-,032	,098	-,029	-,324	,747
	Perilaku (X ₃)	,380	,082	,397	4,642	,000
	Peranserta (X ₄)	,760	,115	,414	6,607	,000

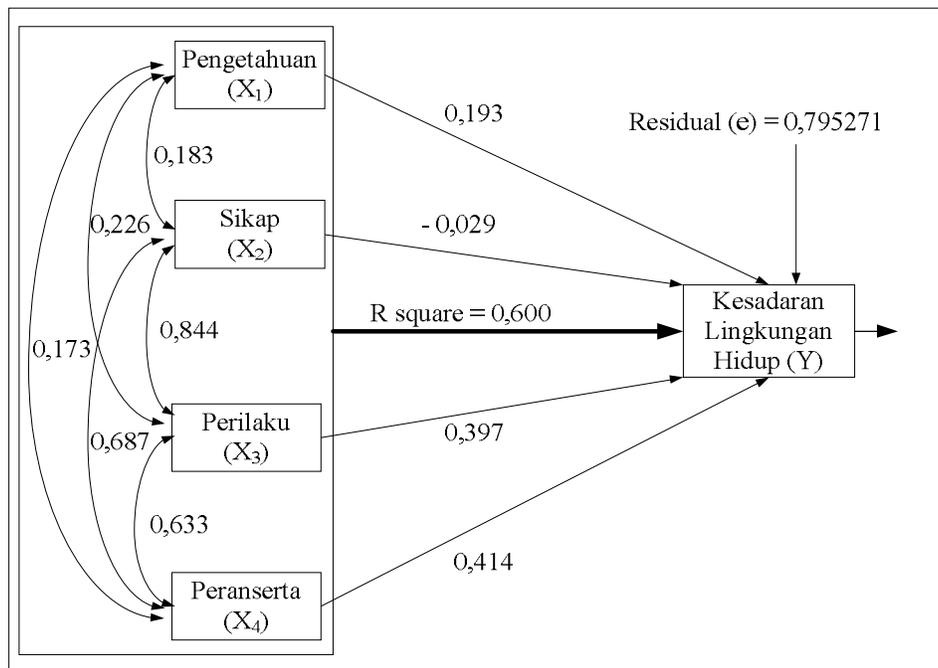
a Dependent Variable: Kesadaran Lingkungan Hidup (Y)

Tabel 3 memperlihatkan hubungan kausal antara variabel pengetahuan, perilaku, dan peranserta berkorelasi positif dan signifikan terhadap kesadaran lingkungan hidup, hal ini tercermin pada angka *standardized coefficients beta*, nilai T dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan hubungan kausal variabel sikap berkorelasi pada taraf signifikansi 0,74 dengan arah negatif.

Hubungan model kerangka kausal empiris jalur variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup (Y) pada model sub struktural jalur 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,193X_1 - 0,029X_2 + 0,397X_3 + 0,414X_4 + e ; R \text{ square} = 0,600 \dots\dots\dots(1)$$

Adapun model kerangka kausal sub struktur jalur 1 dapat digambar dengan diagram jalur berikut:



Gambar 3.

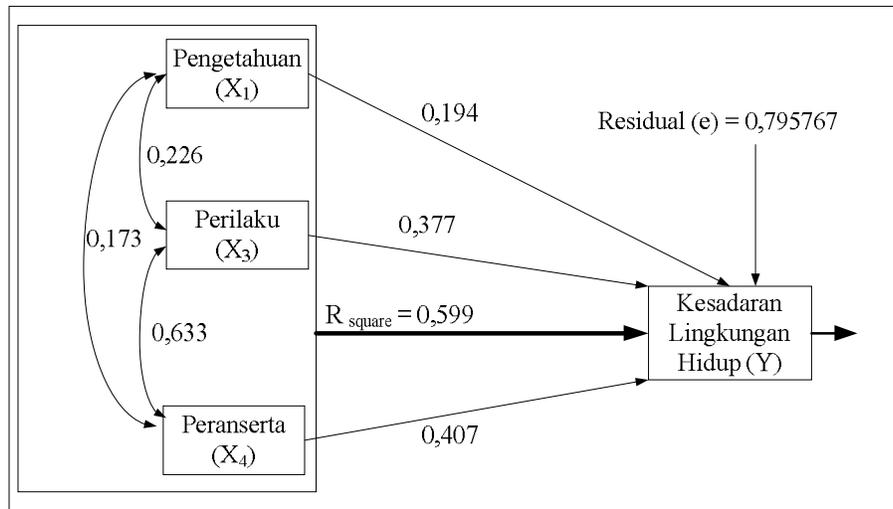
Diagram Hubungan Korelasional dan Kausal Sub Struktur Jalur 1 Penelitian

Gambar 3 memperlihatkan model jalur hubungan korelasional dan kausal sub struktur jalur 1 yang terbentuk, dari empat variabel penelitian yang diuji hipotesisnya hanya terdapat tiga variabel yang signifikan dengan arah positif sedangkan variabel sikap tidak signifikan serta berarah negatif sehingga model perlu diperbaiki melalui metode *trimming*, yaitu mengeluarkan variabel sikap (X_2) dari perhitungan analisis jalur untuk membentuk model hubungan korelasional dan kausal sub struktur jalur 2. Hasil perhitungan *trimming* sub struktur jalur 2 besarnya koefisien jalur variabel pengetahuan, perilaku dan sikap terhadap kesadaran lingkungan hidup didapatkan yaitu: pengetahuan (X_1) = 0,194 ($t = 4,194$ dan $P = 0,000$), perilaku (X_3) = 0,377 ($t = 6,408$ dan $P = 0,000$), dan peranserta (X_4) = 0,407 ($t = 6,993$ dan $P =$

0,000) terhadap kesadaran lingkungan hidup (Y) dengan nilai R square = 0,599 serta nilai F = 98.782. Berdasarkan hasil *trimming* maka model kerangka hubungan kausal empiris kesadaran lingkungan hidup (Y) yang baru pada sub struktur jalur 2 menjadi sebagai berikut:

$$Y = 0,194X_1 + 0,377X_3 + 0,407X_4 + e ; R \text{ square} = 0,599 \dots\dots\dots(2)$$

Sedangkan model kerangka hubungan sub struktur jalur 2 dapat digambar seperti berikut:



Gambar 4.
Diagram Hubungan Korelasional dan Kausal Sub Struktur Jalur 2 Penelitian

Berdasarkan gambar 4 untuk menguji apakah model yang telah dihasilkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak, maka dilakukan uji kesesuaian model (*goodness-of-fit test*). Dalam analisis jalur, suatu model yang diusulkan dikatakan fit dengan data apabila matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi estimasi atau korelasi yang diharapkan. Adapun rumusan hipotesis statistik uji kesesuaian model analisis jalur sebagai berikut: $H_0 : R = R(\emptyset)$: matriks korelasi sampel tidak berbeda dengan matriks korelasi estimasi; $H_1 : R \neq R(\emptyset)$: matriks korelasi sampel berbeda dengan matriks korelasi estimasi.

Hasil perhitungan statistik uji Q dan statistik uji W dapat diketahui seperti nilai berikut:

$$Q = \frac{1 - 0,600}{1 - 0,599} = 0,997506$$

$$W = -(202-1) \ln (0,997506) = 0,50192$$

Dari tabel distribusi *chi-square* untuk $df = 2$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $\chi^2 = 3,84$. Karena $W \text{ penelitian} = 0,50192 < \chi^2_{(1:0,05)} = 3,84$ maka hasil uji dinyatakan non signifikan atau H_0 tidak dapat ditolak. Kesimpulannya adalah meskipun variabel sikap (X_2) telah dikeluarkan dari model ternyata masih *fit* dengan data. Artinya, model empiris yang dihasilkan baik sub struktur jalur 1

maupun sub struktur jalur 2 memiliki kemampuan untuk membuat generalisasi tentang fenomena hubungan kesadaran lingkungan hidup dengan baik terhadap variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta.

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku, dan Peranserta dengan Kesanggupan Membayar Melalui Kesadaran Lingkungan Hidup

Untuk menguji hubungan kausal secara tidak langsung variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup, maka tahap awal perlu diketahui terlebih dahulu besarnya nilai koefisien jalur antara kesadaran lingkungan hidup terhadap kesanggupan membayar, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan *standardized coefficients beta* seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.
Standard Coefficient Beta Hubungan Kausal Kesadaran Lingkungan Hidup terhadap Kesanggupan Membayar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kesadaran Lingkungan Hidup (Y)	.394	.058	.397	6.749	.000

a Dependent Variable: Kesanggupan Membayar (Z)

Tabel 4 memperlihatkan hubungan kausal antara kesadaran lingkungan hidup (Y) terhadap kesanggupan membayar (Z) sebesar 0,397 atau 39,7% ($t = 6,749$ dan $P = 0,000$). Nilai koefisien jalur tersebut kemudian digunakan sebagai faktor pengali untuk masing-masing variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku, dan Peranserta dengan Kesanggupan Membayar Melalui Kesadaran Lingkungan Hidup Secara Individual

Variabel	Hubungan Langsung (X → Y)	Hubungan Tidak Langsung (X → Y → Z)	Hubungan Total (Langsung + Tidak Langsung)
Pengetahuan (X ₁)	0,193	0,076	0,269
Sikap (X ₂)	-0,029	-0,011	-0,105
Perilaku (X ₃)	0,397	0,157	0,554
Peranserta (X ₄)	0,414	0,164	0,578

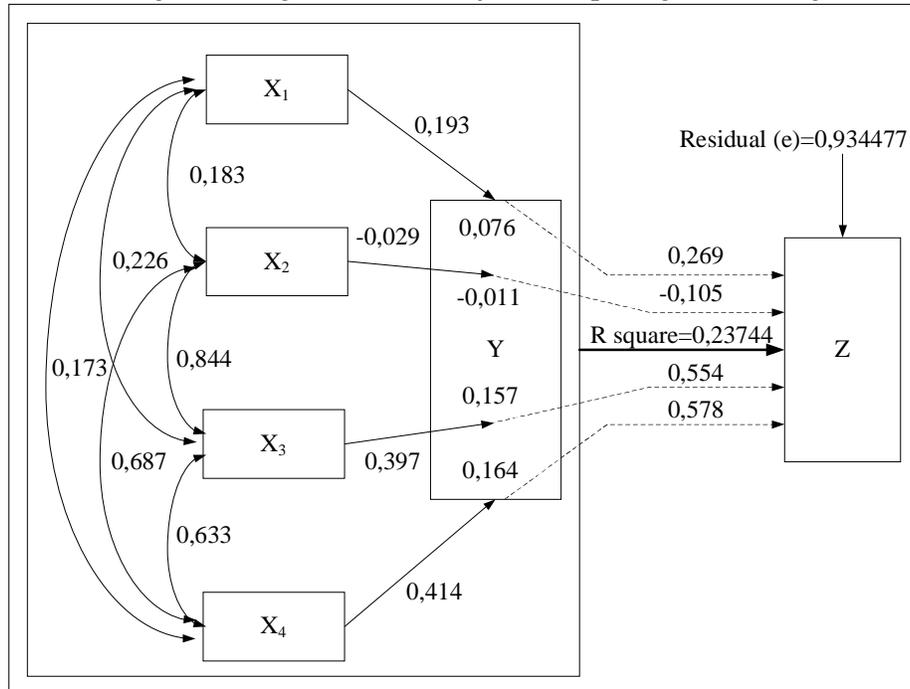
Sumber: Data Olahan, 2010.

Tabel 5 memperlihatkan hubungan tidak langsung variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup mempunyai arah positif dengan nilai masing-masing hubungan variabel pengetahuan sebesar 0,269, perilaku

sebesar 0,554 dan peranserta sebesar 0,578, sedangkan variabel sikap mempunyai hubungan sebesar 0,105 dengan arah negatif. Model kerangka hubungan kausal empiris jalur untuk hubungan tidak langsung variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta terhadap kesadaran lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,269YX_1 - 0,105YX_2 + 0,554YX_3 + 0,578YX_4 + e ; R \text{ square} = 0,23744.....(3)$$

Sehingga model kerangka hubungan sub struktur jalur 2 dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 5.
Diagram Hubungan Korelasional dan Kausal Jalur Secara Tidak Langsung Terhadap Kemampuan Membayar Melalui Kesadaran Lingkungan Hidup

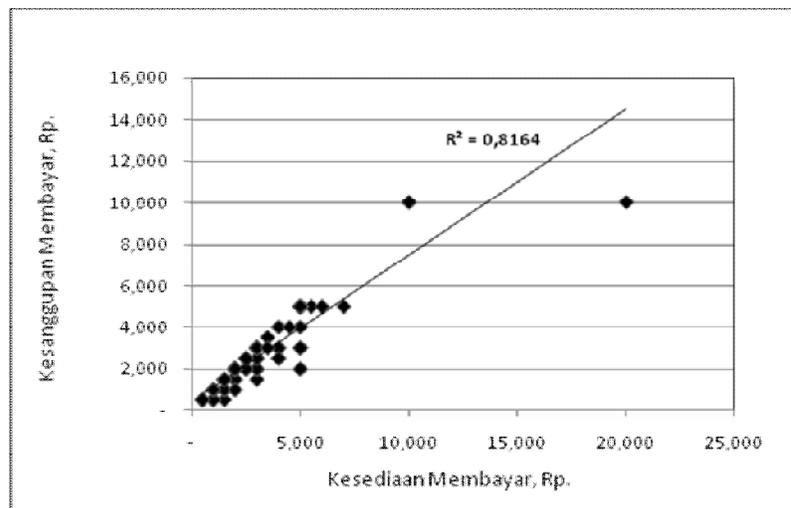
Adapun penjelasan dari gambar 5 adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (X_1) yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup (Y) memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kesanggupan membayar (Z). Semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya. Besarnya hubungan kausal pengetahuan terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,269 dengan arah positif.
2. Sikap (X_2) yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup (Y) memiliki pengaruh yang negatif terhadap tinggi rendahnya kesanggupan membayar (Z). Semakin rendah sikap dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin rendah pula kesanggupan membayarnya. Besarnya hubungan kausal sikap terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,105 dengan arah negatif.

3. Perilaku (X_3) yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup (Y) memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya kesanggupan membayar (Z). Semakin tinggi perilaku dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya. Besarnya hubungan kausal perilaku terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,554 dengan arah positif.
4. Peranserta (X_4) yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup (Y) memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya kesanggupan membayar (Z). Semakin tinggi peranserta dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya. Besarnya hubungan kausal peranserta terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,578 dengan arah positif.
5. Secara simultan variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta mempunyai hubungan sebesar 23,744% terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup. Sedangkan sisanya sebesar 75,256% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hubungan Kesanggupan Membayar dengan Kesediaan Membayar

Untuk melihat besarnya korelasional hubungan antara kesanggupan membayar responden terhadap kesediaan membayar maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6.
Diagram Hubungan Kesanggupan Membayar Terhadap Keinginan Membayar

Gambar 6 menunjukkan hasil hubungan antara kesediaan membayar dengan kesanggupan membayar diperoleh koefisien determinasi R square sebesar 0,8164 atau 81,64%, sedangkan sisanya 18,36% merupakan faktor error perhitungan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kesediaan membayar dengan kesanggupan membayar. Artinya semakin tinggi kesediaan responden membayar (ATP) maka semakin tinggi pula kesanggupan membayar

responden membayar (WTP) untuk berpartisipasi pada pengelolaan peningkatan kualitas air sungai dengan kerangka persamaan empiris sebagai berikut:

$$\text{ATP} = 1,162 * \text{WTP} - 47,205 ; R \text{ square} = 0,8164 \dots \dots \dots (4)$$

Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian ini maka implikasi yang bisa dilakukan menurut pendapat penulis adalah kesadaran lingkungan hidup masyarakat erat kaitannya dengan karakteristik individu yang mereka miliki. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan hidup masyarakat tersebut, tentunya perlu upaya yang ada kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta yang secara efektif dan berkesinambungan perlu terus ditingkatkan dan dibina dengan baik, khususnya untuk masyarakat yang tinggal sekitar bantaran Sungai Siak dan anak-anak sungai di Kota Pekanbaru. Peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa upaya antara lain oleh Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru dalam fungsinya sebagai pengambil kebijakan haruslah melakukan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya kepada masyarakat yang tinggal dipinggiran sungai. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi dari aspek pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta masyarakat.

Selanjutnya program yang akan dilakukan oleh penentu kebijakan harus dilakukan secara persuasif. Kegiatan ini dimaksudkan agar terjalinnya hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Dampak positif yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut bila dilakukan secara persuasif maka dapat menumbuhkan sikap keterbukaan dari masyarakat dan ikut berperanserta aktif dengan program tersebut. Indikator yang dapat diukur adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta dalam rangka perencanaan sanitasi lingkungan yang baik di sekitar tempat tinggal mereka, kesungguhan masyarakat dalam berpartisipasi untuk melaksanakan program peningkatan kualitas air sungai, kepatuhan, disiplin dan tanggungjawab masyarakat sebagai bagian dari ekosistem sungai tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup memiliki pengaruh positif terhadap kesanggupan membayar. Semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya.
2. Sikap yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup tidak berpengaruh positif terhadap kesanggupan membayar. Artinya baik atau tidak baik sikap seseorang terhadap kesadaran lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap kesanggupan membayar.

3. Perilaku yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup memiliki pengaruh positif terhadap kesanggupan membayar. Semakin tinggi perilaku dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya.
4. Peranserta yang diukur melalui kesadaran lingkungan hidup memiliki pengaruh positif terhadap kesanggupan membayar. Semakin tinggi peranserta dan kesadaran lingkungan hidup, kecenderungannya akan semakin tinggi pula kesanggupan membayarnya.
5. Secara simultan variabel pengetahuan, sikap, perilaku dan peranserta mempunyai pengaruh positif terhadap kesanggupan membayar melalui kesadaran lingkungan hidup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Zulfan Saam, SU dan Bapak Prof. Dr. Ir. Zulkarnaini, M. Si yang telah penuh dengan kesabaran dan keterbukaan hati serta meluangkan waktu guna membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BLH Kota Pekanbaru. 2007. Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru.
- Fauzi, A., 2004. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Iskandar, B.Y. 2003. Tantangan Pemerintah dalam Pengelolaan Sumberdaya Air yang Berkelanjutan, disampaikan dalam forum Seminar "Peran Budaya Lokal Dalam Menunjang Sumberdaya Air yang Berkelanjutan".
- Kasry, A. 2005. Air Untuk Kehidupan. Makalah dalam Rangka Peringatan Hari Air Sedunia 30 Maret 2005 Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Krech, D and Crutfield. 1985. *Theory and Problem of Social Psychology*. Mc. Grow Hill. New Delhi.
- Muisman, 2003. Analisis Jalur Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan Kecerdasan, Strategis-Strategis Metakognitif, dan Pengetahuan Awal. Tesis. Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja. Tidak dipublikasikan.
- Prasetyo, R.A. 2003. Analisis Hubungan Karakteristik Pekerjaan, Kepuasan Kerja, Pemberdayaan Pegawai Dengan Kematangan Pegawai Pada Biro Umum Lembaga

- Penerbangan Dan Antariksa Nasional (LAPAN). Tesis. Program Pascasarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Putrawan, I.M. 1996. Peranan Pendidikan Lingkungan Dalam Membentuk Warga Negara Berwawasan Lingkungan. Pusat Studi Lingkungan. Denpasar. Bali.
- Swan, J.A, Stapp, W. P. 1974. Environmental Education; Strategy toward a More Livable Future, New York: John Wiley & Sons Co.
- Sitepu, S.K.N. 1994. Analisis Jalur (*Path Analysis*). Diterbitkan Atas Usaha Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistik, FMIPA Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Wirartha, M.I. 2005. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Yunus, A. 2005. Peranserta Masyarakat dalam Pengelolaan Kualitas Air (Studi Kasus Pencemaran Air Sungai Enim, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan). Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan. Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan.